

PERUBAHAN TINGKAH LAKU REMAJA AKIBAT MENGHISAP ROKOK DI LINGKUNGAN 3 KELURAHAN TERJUN MEDAN MARELAN

Josua Afrianto Sibarani¹, Fajar Utama Ritonga²

^{1,2})Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
email: joshuasibarani2000@gmail.com¹, fajarlutama5@gmail.com²

Abstrak

Di Indonesia Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan Indonesia sebagai negara terbesar ketiga sebagai pengguna rokok. Lebih dari 60 juta penduduk Indonesia mengalami ketidakberdayaan akibat dari adiksi nikotin rokok, dan kematian akibat mengkonsumsi rokok tercatat lebih dari 400 ribu orang per-tahun. Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan perubahan tingkah laku remaja akibat menghisap rokok di lingkungan 3 Kelurahan Terjun Medan-Marelan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. perubahan tingkah laku remaja akibat menghisap rokok di lingkungan 3 Kelurahan Terjun Medan-Marelan terjadi akibat faktor lingkungan sosial remaja dan faktor emosi yang disebabkan oleh pergaulan remaja yang menjadikan rokok sebagai alasan dapat bergaul. Dalam penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk dapat melihat secara langsung bagaimana gambaran berbagai informan terhadap perubahan tingkah laku remaja akibat menghisap rokok di lingkungan 3 Kelurahan Terjun Medan-Marelan.

Kata Kunci: Perubahan Tingkah Laku, Faktor Lingkungan, Faktor Emosi, Klasifikasi Perokok

Abstract

In Indonesia, the World Health Organization (WHO) has determined Indonesia as the third largest country for cigarette users. More than 60 million Indonesians experience powerlessness as a result of addiction to cigarette nicotine, and deaths from consuming cigarettes are recorded at more than 400 thousand people per year. This is in line with the smoking activities carried out by adolescents which are usually carried out in front of other people, especially in front of their group because they are very interested in their peer group or in other words are bound to their group. This study aims to identify and describe changes in adolescent behavior. as a result of smoking cigarettes in the environment of 3 Kelurahan, Medan-Marelan Waterfall. This study uses qualitative research methods using a descriptive approach. Changes in adolescent behavior as a result of smoking cigarettes in the environment of 3 Kelurahan Terusan, Medan-Marelan occur due to adolescent social environmental factors and emotional factors caused by the association of adolescents who use smoking as an excuse to socialize. In the study, researchers went directly to the field to be able to see firsthand how various informants described changes in adolescent behavior as a result of smoking cigarettes in the environment of 3 Niagara Village, Medan-Marelan.

Keywords: Changes in Behavior, Environmental Factors, Emotional Factors, Classification of Smokers

PENDAHULUAN

Penelitian di Inggris menunjukkan bahwa kurang lebih 50% para perokok yang merokok sejak remaja akan meninggal akibat penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan kurang lebih 25 jenis penyakit dari berbagai organ tubuh manusia (Aditama, 1995). di Inggris yang berusia di bawah 65 tahun meninggal karena serangan jantung dan sekitar tiga perempat dari jumlah kematian ini disebabkan karena kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok yang bersifat adiktif dapat menyebabkan terbentuknya sifat egois dari para perokok, hal ini dapat terlihat dari kebiasaan merokok di depan umum dan ditempat-tempat terbuka (fasilitas umum). Penanggulangan masalah rokok memerlukan kerjasama yang baik dari semua pihak. Negara yang mempunyai program penanggulangan rokok adalah Australia, Kanada, Finlandia, Perancis, Hongkong, Selandia Baru, Norwegia, Singapura, Swedia, Sudan, dan Thailand (Aditama, 1995).

Rokok adalah salah satu permasalahan nasional bahkan telah menjadi permasalahan internasional yang telah ada sejak revolusi industri. Angka kejadian merokok masih sangat tinggi di dunia. Rokok merupakan salah satu penyumbang terbesar penyebab kematian yang sulit dicegah dalam masyarakat. Kandungan senyawa penyusun rokok yang dapat mempengaruhi pemakai adalah golongan alkaloid yang bersifat perangsang (stimulant), antara lain: nikotin, nikotirin, anabasin, myosmine. Kebiasaan merokok yang bersifat adiktif dapat menyebabkan terbentuknya sifat egois dari para perokok, hal ini dapat terlihat dari kebiasaan merokok didepan umum dan ditempat-tempat terbuka (fasilitas umum). Menurut Ketua Komisi Nasional Pengendalian Tembakau F.A.Moeloek, bahwa Indonesia merupakan negara perokok terbesar di lingkungan negara-negara ASEAN berdasarkan data dari The ASEAN Tobacco Control Report Tahun 2007, yang menyebutkan bahwa jumlah perokok di ASEAN mencapai 124.691 juta orang dan Indonesia menyumbang perokok terbesar, yakni 57.563 juta orang persen. Pada tahun 2008, Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan Indonesia sebagai negara terbesar ketiga sebagai pengguna rokok. Lebih dari 60 juta penduduk Indonesia mengalami ketidakberdayaan akibat dari adiksi nikotin rokok, dan kematian akibat mengkonsumsi rokok tercatat lebih dari 4000 ribu per-tahun.

Indonesia merupakan negara ke-5 terbesar dalam produksi tembakau. Total produksi pada tahun 2011 sebanyak 258 juta batang tembakau dengan mayoritas perokok dewasa di Indonesia mengkonsumsi rokok kretek saja, 5,6% hanya mengkonsumsi rokok linting, 3,7% hanya mengkonsumsi rokok putih (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). perokok di Indonesia sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (95%), hanya lulusan SD (35%), bekerja (80%), memiliki ekonomi rendah (79%), dan tinggal di perkotaan (57%). 46% mulai merokok saat remaja dengan jenis rokok yang sering digunakan adalah rokok kretek filter. rokok yang dikonsumsi adalah 12 batang/hari dengan pengeluaran Rp11.000,00/pembelian dan Rp56.000,00/minggu. 46% perokok merokok >60 menit setelah bangun tidur, 68% sulit menahan diri untuk tidak merokok di tempat yang terlarang, 37% perokok berat untuk tidak merokok di pagi hari, 21% perokok langsung merokok setelah bangun tidur, dan 22% dari perokok akan tetap merokok pada saat sakit. Kondisi ini menunjukkan perilaku merokok masyarakat Indonesia yang buruk.

Menurut Direktur Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. kebiasaan menghisap rokok dalam jangka waktu tertentu, tampaknya tidak memiliki efek yang sangat bermakna terhadap pembentukan karakter atau perilaku. Sebagaimana, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Beberapa motivasi yang melatarbelakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan (anticipatory beliefs) untuk menghilangkan kekecewaan (relieving beliefs) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (permission beliefs/positive).

Perilaku merokok yang pada awalnya hanya dilakukan oleh laki-laki dewasa, saat ini sudah menjadi kewajiban bagi kaum remaja. Sekitar lingkungan masyarakat, merokok adalah tolak ukur kedewasaan seseorang, Sehingga remaja mengikuti perilaku merokok. Awal mula remaja terpengaruh untuk merokok karena selain melihat dalam lingkungan masyarakat terutama laki-laki yang merokok, ajakan teman untuk merokok juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok. merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan dari faktor lingkungan juga disebabkan oleh faktor diri atau kepribadian. Maka dapat dikatakan lingkungan atau sosial memiliki peranan penting terhadap perubahan perilaku anak-anak remaja hingga orang dewasa maupun orang tua. Sebagaimana perubahan sosial menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan- perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat.

Masa remaja sering terjadi ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan perkembangan sosial. Upaya-upaya untuk menemukan jati diri tersebut tidak selalu dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Beberapa remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara mencari jati diri. Perilaku merokok merupakan perilaku menyenangkan dan dapat menghilangkan ketidaknyamanan dan bergeser menjadi aktivitas. Kebiasaan perilaku merokok dalam kaum remaja merupakan fashion agar dapat

diterima oleh kelompok tertentu. Kebiasaan merokok kerap dipengaruhi oleh lingkungan sosial individu itu sendiri, mudahnya terpengaruh oleh lingkungan luar, kurangnya perhatian dari orang tua dan bahkan orang tua individu itu sendiri pun kerap melakukan kebiasaan merokok di depan anaknya yang tentunya akan di contoh oleh anaknya sendiri. Sehingga faktor keluarga pun juga dominan mempengaruhi kebiasaan merokok yang kerap dilakukan seorang individu.

Masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa merupakan masa transisi yang dimana individu yang bersangkutan diperhadapkan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Tidak sedikit kaum anak-anak, atau bahkan remaja sering menganggap bahwa orang tua tidak lagi dijadikan pegangan dalam hidupnya, melainkan untuk berdiri sendiri seorang anak belum cukup kuat, karena itu ia mudah terpengaruh dalam kelompok remaja, teman-teman seusianya yang mempunyai persoalan yang sama serta dalam kelompok-kelompok itu mereka bisa saling memberi dan saling bertopang hidup tanpa orang tua. Seperti yang peneliti temukan berdasarkan observasi lingkungan di kelurahan Marelان, ada beberapa permasalahan pada perilaku sosial yang ditemukan misalnya kebiasaan remaja merokok. kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya, bahkan peneliti mengobservasi adanya kaum pelajar atau bahkan anak-anak muda remaja merokok berkumpul bersama kelompok-kelompok nya.

Kebiasaan merokok berpengaruh terhadap perubahan perilaku baik kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Kebiasaan merokok yang bersifat adiktif dapat menyebabkan terbentuknya sifat egois dari para perokok, hal ini dapat terlihat dari kebiasaan merokok di depan umum dan ditempat-tempat terbuka (fasilitas umum) dan tidak terlepas dari faktor sosial atau lingkungan sekitar seperti di kelurahan terjun Marelان yang berdampak buruk bagi pola serta perubahan perilaku remaja terhadap kebiasaan merokok serta membuat para remaja menjadi kecanduan yang mengakibatkan para remaja menjadi perokok pasif maupun aktif akibat zat yang terkandung di dalam rokok.

Sikap merokok di sekitaran kelurahan terjun marelان memberikan dampak buruk bagi kalangan remaja. Terutama sikap remaja yang sangat aktif dalam pemakaian rokok dalam keseharian. Remaja-remaja kerap bersikap tidak semestinya atau sewajarnya layaknya sebagai seorang remaja akibat menghisap rokok, namun lebih bersikap keras dan kasar seperti melakukan keributan atau perkelahian, sikap berbohong, sikap mencuri dan lain-lainya. Sikap remaja tersebut diakibatkan karena kerapnya para remaja menghisap rokok yang mempengaruhi pola pikir mereka.

Keadaan sikap merokok remaja disekitaran kelurahan terjun marelان juga tidak terlepas dari dampak lingkungan remaja. Sebagaimana remaja-remaja merokok guna hanya untuk dapat diterima dan diakui oleh kelompoknya. kegiatan merokok yang dilakukan remaja biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya. Remaja-remaja menggunakan rokok sebagai suatu yang dapat menunjukkan dirinya hanya agar diterima di suatu kelompok tertentu. Namun tak hanya itu saja, kebiasaan merokok kerap dipengaruhi oleh lingkungan sosial individu itu sendiri seperti keadaan lingkungan remaja disekitaran kelurahan terjun medan marelان seperti, mudahnya terpengaruh oleh lingkungan luar, kurangnya perhatian dari orang tua remaja itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya, peneliti mendapatkan informasi pada saat melakukan pra-observasi bahwa adanya isu/ masalah sosial seperti kebiasaan merokok pada lingkungan anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua yang berakibat buruk baik dari segi kesehatan, perubahan perilaku sosial, dan kecenderungan yang mungkin akan terjadi di kemudian hari. Perubahan perilaku remaja akibat kebiasaan merokok di Marelان kelurahan terjun. Sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian guna mendalami dampak yang terjadi terhadap perubahan perilaku remaja akibat kebiasaan merokok. dan hasilnya disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul : “Perubahan Tingkah Laku Remaja Akibat Menghisap Rokok di Lingkungan 3 Kelurahan Terjun Medan Marelان”.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang dimiliki serta dilakukan sang peneliti dalam bentuk pengumpulan informasi ataupun data dan melakukan investigasi pada data yang sudah ditemukan dengan memberi gambaran rancangan penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara

ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada". Penelitian yang dilakukan ini juga merupakan penelitian kepustakaan (library research) yakni dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya (Moleong 2017:5).

Melalui penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menjabarkan bagaimana perubahan perilaku remaja menghisap rokok terutama di lingkungan kelurahan terjun Marelان. Sehingga diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh data-data dari sumber informasi baik itu wawancara lisan maupun tulisan yang akan dikumpulkan, ditranskrip serta dideskripsikan dan akan di analisa menggunakan penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian deskripsi kualitatif menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan berbagai informan. Peneliti berhasil mengumpulkan data dan informasi mengenai "Perubahan Tingkah Laku Remaja Akibat Menghisap Rokok di Lingkungan 3 Kelurahan Terjun Medan Marelان". Namun, dari data yang ditemukan peneliti menemukan tidak seluruh faktor dan teori yang terdapat dalam data penelitian. Hanya terdapat faktor lingkungan sosial dan faktor emosi remaja serta menggunakan teori perubahan kognitif.

Analisis Perubahan Tingkah Laku Remaja Berdasarkan Teori Piotr Sztompka.

Dilihat berdasarkan data lapangan dari wawancara dengan informan tambahan tindakan tingkah laku remaja tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan oleh informan kunci. Tingkah laku remaja seperti hilangnya rasa takut informan utama untuk melakukan aksi merokok di lingkungan kawasan tanpa rokok seperti di depan sekolah, seringnya melakukan keributan dengan melawan orang tua sendiri, informan utama kerap melakukan berbohong kepada orang tua atau sekitarnya dan kerap melakukan keributan di tengah warga sekitar.

Hal ini sesuai dengan teori Piotr Sztompka sebagaimana perubahan sistem sosial remaja menjadikan para informan utama terbawa dengan kebiasaan mereka yang baru seperti kecanduan merokok. Sebagaimana dalam pergaulan remaja tersebut menjadikan rokok sebagai sistem dalam sosial remaja. Berdasarkan dari pengaruh menghisap rokok terdapatnya kandungan yang memicu siapa pun yang menghisapnya untuk terus menerus menghisap rokok tersebut. Sehingga demi untuk memenuhi kebutuhan rokoknya maka para informan utama pun berperilaku buruk seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya.

Analisis Perubahan Tingkah Laku Remaja Berdasarkan Faktor Lingkungan.

Faktor perubahan tingkah laku para informan utama I, informan utama II, informan utama III, informan utama IV dan informan utama V diakibatkan karena besarnya pengaruh dari lingkungan sosial remaja itu sendiri. jika dilihat berdasarkan jenis perubahan tingkah lakunya yaitu: Pendirian, Pengamatan, Mengingat dan Berpikir.

Berdasarkan dari jenis perubahan perilaku tersebut maka perubahan tingkah laku remaja termasuk ke dalam perubahan tingkah laku kognitif. Sebagaimana perubahan tingkah laku kognitif merupakan perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan bagaimana individu mengenali alam lingkungan sekitarnya dengan melalui proses pendirian, pengamatan(persepsi), mengingat, berpikir. Perubahan tingkah laku remaja akibat menghisap rokok dikarenakan faktor lingkungan sebagaimana besarnya pengaruh dari faktor lingkungan pergaulan remaja tersebut.

Analisis Perubahan Tingkah Laku Remaja Berdasarkan Faktor Emosi.

Faktor emosi dari dalam diri remaja itu sendiri. sebagaimana sesuai dengan teori menurut (Pieter & Lubis, 2017) Faktor emosi disini adalah reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan secara mendalam dan hasil dari rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Melalui emosi seseorang dapat terstimulasi untuk memahami sesuatu atau perubahan yang disadari sehingga memungkinkannya mengubah sifat atau perilakunya. Bentuk dari emosi yang berhubungan dengan perubahan perilaku adalah rasa marah, gembira, senang, sedih, cemas, benci, takut dan lain sebagainya. Sepadan dengan teori tersebut perubahan tingkah laku remaja salah satunya yaitu

informan utama mengalami perubahan tingkah laku akibat besarnya faktor emosi yang tidak dapat dikontrol sehingga mempengaruhinya.

Analisis Perilaku Merokok Remaja di Lingkungan 3 Kelurahan Terjun Medan Marelan Berdasarkan PERDA Kota Medan (Kawasan Tanpa Rokok).

Sikap dan tindakan merokok remaja di lingkungan 3 kelurahan terjun medan marelan terjadi tanpa memperhatikan situasi, keadaan serta lingkungan sekitarnya. Kebiasaan merokok tersebut bermula akibat dari berbagai faktor yang mendorongnya. Sebagaimana yang sudah dijabarkan pada analisis sebelumnya yaitu faktor yang dominan mempengaruhi hal tersebut ialah faktor lingkungan sosial remaja itu sendiri dan faktor emosi. Sehingga kebiasaan merokok kerap dilakukan para remaja di lingkungan 3 kelurahan terjun medan marelan.

Sebagaimana yang sudah dijabarkan berdasarkan klasifikasi perokok pada remaja di lingkungan 3 kelurahan terjun medan marelan, terdapatnya pelanggaran yang dilakukan oleh para remaja saat sedang merokok. Jika dilihat berdasarkan PERDA (KTR) yang membahas mengenai kawasan tanpa rokok oleh peraturan daerah bahwasanya terdapat beberapa tempat yang dilarang keras bagi perokok. Meskipun adanya peraturan daerah tentang kawasan tanpa rokok (KTR) masyarakat tetap melanggar peraturan tersebut. Namun tak sedikit masyarakat yang melanggar PERDA tersebut sehingga banyak yang berdampak akibat pelanggaran tersebut seperti halnya yaitu kawasan tidak sehat, kurangnya efisiensi dan banyaknya anak muda atau remaja yang menirukan tindakan merokok secara bebas tersebut.

Klasifikasi Perokok Remaja (ringan, sedang, berat)

Perilaku dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu klasifikasi perokok tingkat ringan, perokok tingkat sedang, perokok tingkat berat. Sebagaimana menurut teori (Nasution, 2007) Jenis perokok dapat dibagi menjadi 3 yaitu perokok ringan yang merupakan seseorang yang jika menghisap 1 sampai 4 per batangnya dalam per hari, perokok sedang yang merupakan seseorang yang jika menghisap 5 sampai 14 per-batangnya dalam per hari, perokok berat yang merupakan seseorang yang jika menghisap lebih dari 15 batang dalam perharinya.

Tabel 1. Klasifikasi Perokok

Klasifikasi Perokok	Perubahan Perilaku		Faktor yang Mempengaruhi	KTR (Kawasan Tanpa Rokok)
	Sebelum	Sesudah		
Perokok Ringan	Sopan dan santun bersifat yang mudah menerima nasehat, penurut dan jujur	Kasar baik dari segi tuturan maupun perilakunya, berbohong	1. Lingkungan 2. faktor teman sepergaulan	Dilingkungan sekolah
Perokok Sedang	Bersikap baik dan memiliki kepribadian yang jujur	Pemarah, berbohong dan mencuri	1. Lingkungan sosial remaja 2. Faktor emosi	Di lingkungan sekolah, tempat umum
Perokok berat	Memiliki sikap yang penurut, pendiam	Berkelahi membuat keributan	1. Faktor Orang Tua 2. Faktor emosi	Dilingkungan tempat umum, di rumah
	Berkepribadian yang sopan	Mengganggu ketengan masyarakat	Faktor lingkungan rumah (warga)	Sekolah

Analisis Perubahan Tingkah Laku Remaja Berdasarkan Penelitian Terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan perubahan tingkah laku remaja di lingkungan 3 akibat menghisap rokok dilandasi akibat faktor sosial dan faktor emosi remaja dan informan utama.

Akibat dari pergaulan mereka dan sistem sosial remaja tersebut mempengaruhi para informan utama untuk mencoba merokok agar mereka dapat diterima dalam teman pergaulan, sekelompok pergaulan maupun organisasi sosial dalam perkumpulan para remaja-remaja perokok. Akibat dari kecanduan merokok tersebut menjadikan informan berada di bawah pengaruh efek penggunaan rokok. Sehingga menjadikan informan untuk terus mencobai rokok atau menghisap rokok di setiap harinya. Sehingga untuk membeli rokok dengan kebutuhan mereka masing-masing yang tentunya dengan jumlah kebutuhan rokok yang berbeda-beda.

Analisis Perubahan Tingkah Laku Remaja Keterkaitan Dengan Kesejahteraan Sosial.

Perubahan tingkah laku remaja menurut teori Kesejahteraan sosial menurut Segal dan Brzuzy yang dikutip dalam Suud (2006:5) Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Sebagaimana para remaja menjadikan kualitas dirinya dengan mengikuti dan menyetarakan dirinya dengan teman sepeergaulannya. Sebagaimana teman sepeergaulannya merupakan remaja perokok. Maka dengan demikian para informan utama merasa bahwa kualitas dirinya sebanding dengan dirinya dan tidak hanya itu saja para remaja dan para informan utama merasa lebih bahagia ketika dirinya diakui karena merokok dengan bebasnya di depan umum, sekolah, atau di mana pun saja.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian data lapangan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan perilaku remaja akibat menghisap rokok di lingkungan 3 kelurahan medan marelان. Adapun perubahan perilaku remaja :

1. Perilaku remaja sebelum mengenal dan menghisap rokok merupakan remaja yang takut untuk mencoba rokok, yang berkarakter baik, sopan dan santun, mudah menerima nasihat baik orang tua maupun warga sekitar, penurut serta berkarakter yang penurut serta jujur.
2. Perubahan perilaku remaja akibat menghisap rokok yaitu remaja lebih sering berbohong baik kepada orang tua maupun kepada sekitarnya, tidak hanya itu saja remaja yang menghisap rokok juga kerap mencuri seperti mengambil uang orang tua untuk dapat memenuhi kebutuhan rokok para remaja penghisap rokok tersebut, sering berkelahi dan mudah marah seperti halnya membuat perkelahian di depan umum yang mengganggu masyarakat sekitar.

Berdasarkan dari penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan perilaku remaja akibat menghisap rokok di lingkungan 3 kelurahan terjun medan marelان. Kegiatan merokok tersebut diakibatkan karena besarnya pengaruh lingkungan sosial yang buruk pada remaja dan besarnya pengaruh faktor emosi remaja penghisap rokok. Akibat dari kedua faktor tersebut mengakibatkan perubahan perilaku remaja yang sebelumnya bukanlah perokok menjadi remaja perokok.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan maka saran yang peneliti berikan ialah sebagai berikut :

1. Peneliti berharap pada era zaman sekarang agar para remaja berhati-hati dalam bergaul dan tidak sekalipun mencoba menggunakan rokok yang tentunya tidak baik bagi diri remaja yang mampu merusak baik diri remaja tersebut hingga merusak diri remaja.
2. Peneliti berharap kepada pemerintah agar meningkatkan pengawasan terhadap penjualan rokok yang secara bebas terutama kepada anak-anak di bawah umur dan memberikan penyuluhan atau informasi mengenai bahaya rokok kepada remaja terutamanya seperti siswa guna mampu menjadi remaja yang paham dan mengerti tentang dampak atau bahaya dan resiko penggunaan rokok baik dari segi kesehatan, perilaku hingga kinerja otak yang sewajarnya.
3. Peneliti juga berharap kepada pembaca yang melakukan penelitian selanjutnya dengan melanjutkan faktor yang lainnya terhadap perubahan tingkah laku remaja akibat menghisap rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y.1995. Rokok Masalah Dunia, Jurnal Kedokteran dan Farmasi, No.9 Tahun XXI, PT. Grafiti Medika Pers, Jakarta.
- Burhan. (2008). Analisa Data Penelitian Kualitatif. Edisi Ketiga Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell. J.W. 2014, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Dunham, A. 1965. Kesejahteraan sosial Masyarakat (Prinsip dan Praktek). Thomas Y. Crowell Company. New York
- Irwan. 2017. Etika dan Perilaku Kesehatan. Gorontalo: CV. Absolute Media.
- Kholid, A. 2012. Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya. In Perpustakaan Nasional: (Perpustakaan). Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi 31. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pieter. H.Z & Lubis, N. L. (2010). Perubahan perilaku remaja. Jakarta: Kencana.

- Soemardjan, S. Sosiologi, suatu Pengantar. Jakarta: Penerbit CV Rajawali.
- Setiyanto, R. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Merokok. Bandung: Alfa Beta.
- Smet, B. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (25th ed.). Alfabeta.
- Suryanto. 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sztompka, P. 1993. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta : Prenada
- Walgito, B. 2010. pembentukan perilaku pada manusia. Yogyakarta: CV AND
- Aditama, T. Y. Proses Berhenti Merokok. cerminan Dunia Kedokteran No. 102, Tahun 1995, hlm 39. Jakarta, dari : <http://www.kalbe.co.id/>
- Fitria, A.G. Perokok Indonesia terbanyak se-Asia Tenggara [Diakses tanggal 9 Januari 2014]. Diunduh dari: <http://www.tempo.co/read/news/-2013/10/10/090520749/Perokok-Indonesia-Terbanyak-se-AsiaTenggara> Republika, 2020. Dibanding AIDS dan TBC, Merokok Lebih Banyak Mematikan. Harian Republika. 30 November 1998
- WHO, 2011. Who report on the Global TobaccoEpidemic. WHO.diakses dari: http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789240687813_eng.Pdf, diunduh 27 April 2015